

**HUBUNGAN TINGKAT *SELF ESTEEM* DENGAN KECENDERUNGAN  
PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA PADA SISWA SMA  
ADIGUNA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2022/2023**

**(SKRIPSI)**

**Oleh**

**IBRAM RAHMADAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN TINGKAT *SELF ESTEEM* DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA PADA SISWA SMA ADIGUNA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2022/2023

Oleh

**IBRAM RAHMADAN**

Masalah penelitian ini adalah kecenderungan perilaku seksual pranikah pada remaja tingkat SMA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat *self esteem* tinggi dengan kecenderungan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Adiguna Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023. Populasi penelitian ini berjumlah 82 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan skala *self esteem* dan skala perilaku seksual pranikah. Teknik analisis data menggunakan analisis uji *pearson correlation product moment*. Hasil penelitian menemukan adanya hubungan antara tingkat *self esteem* dengan kecenderungan perilaku seksual pranikah yang ditunjukkan dari Berdasarkan pedoman pengambilan keputusan  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  ( $0,849 \geq 0,451$ ), dengan nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sangat kuat yang signifikan antara variabel *self esteem* dan kecenderungan perilaku seksual pranikah. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan dan negatif antara tingkat *self esteem* dengan kecenderungan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Adiguna Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023.

Kata kunci: tingkat *self esteem*, kecenderungan perilaku seksual pranikah, remaja

## **ABSTRACT**

### ***THE RELATIONSHIP OF SELF-ESTEEM LEVELS WITH THE TENDENCY OF ADOLESCENT PREMARITAL SEXUAL BEHAVIOR IN ADIGUNA BANDAR LAMPUNG HIGH SCHOOL STUDENTS FOR THE 2022/2023 SCHOOLYEAR***

***By***

**IBRAM RAHMADAN**

*The problem of this research is the tendency of premarital sexual behavior in high school level teenagers. The aim of this research is to determine the relationship between high levels of self-esteem and the tendency for premarital sexual behavior among teenagers at Adiguna High School Bandar Lampung for the 2022/2023 academic year. The population of this study was 82 people. Data collection techniques used a self-esteem scale and a premarital sexual behavior scale. The data analysis technique uses the Pearson correlation product moment test analysis. The results of the study found that there was a relationship between the level of self-esteem and the tendency for premarital sexual behavior as indicated by Based on the decision making guidelines  $r_{count} \geq r_{table}$  ( $0.849 \geq 0.451$ ), with a significance value ( $0.000 < 0.05$ ) then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, it can be concluded that there is There is a very strong and significant relationship between self-esteem variables and premarital sexual behavior tendencies. The conclusion of this research is that there is a significant and negative relationship between the level of self-esteem and the tendency for premarital sexual behavior among Adiguna High School students in Bandar Lampung for the 2022/2023 academic year.*

***Key words:*** level of self-esteem, premarital sexual behavior tendencies, teenagers

**HUBUNGAN TINGKAT *SELF ESTEEM* DENGAN KECENDERUNGAN  
PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA PADA SISWA SMA  
ADIGUNA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2022/2023**

**Oleh**

**IBRAM RAHMADAN**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN TINGKAT *SELF ESTEEM* DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA PADA SISWA SMA ADIGUNA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2022/2023**

Nama Mahasiswa : **Ibram Ramadhan**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1713052027**

Program Studi : **S-1 Bimbingan dan Konseling**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

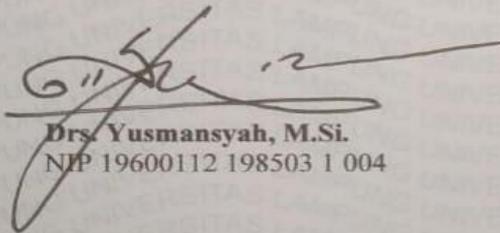
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

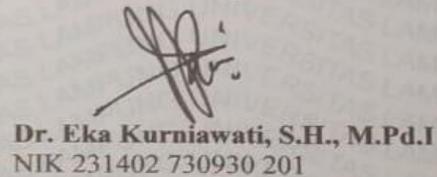


**1. Komisi Pembimbing**

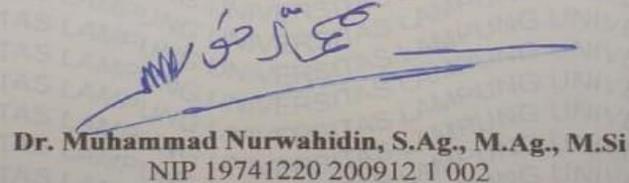
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
**Drs. Yusmansyah, M.Si.**  
NIP 19600112 198503 1 004

  
**Dr. Eka Kurniawati, S.H., M.Pd.I**  
NIK 231402 730930 201

**2. Ketua Jurusan**

  
**Dr. Muhammad Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si**  
NIP 19741220 200912 1 002

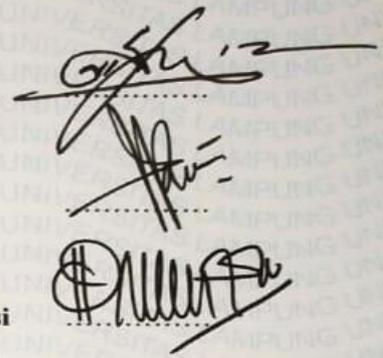
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

Ketua : **Drs. Yusmansyah, M.Si.**

Sekretaris : **Dr. Eka Kurniawati, S.H., M.Pd.I**

Anggota : **Diah Utaminingsih, S.Psi, M.A., Psi**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 18 Januari 2024

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibram Rahmadan  
Nomor Induk Mahasiswa : 1713052027  
Program Studi : S1 Bimbingan dan Konseling  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “Hubungan *Self Esteem* dengan Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah Remaja pada Siswa SMA Adiguna Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan februari 2023. Skripsi ini bukan hasil menjiplak atau hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 18 Januari 2024  
Yang menyatakan,



**Ibram Rahmadan**  
1713052027

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bandar Lampung, Kecamatan Kaliawi Persada, Tanjung Karang Pusat 7 Desember 1999, sebagai anak kelima dari lima bersaudara atau anak bungsu, dari ayah (alm) Basnan dan ibu Amanah.

Penulis menempuh pendidikan formal yaitu Taman Kanak-kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 4 2004-2005, setelah itu penulis melanjutkan Sekolah Dasar (SD) di SDN 2 Gotong Royong dari tahun 2005-2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP PGRI 3 dari tahun 2011-2014. Lalu lanjut ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Adiguna Bandar Lampung pada tahun 2014-2017.

Pada tahun 2017 penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Lampung dalam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan Program Studi Bimbingan dan Konseling melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah aktif di beberapa Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Pada tahun 2017-2019 penulis aktif di BEM FKIP UNILA sebagai Anggota bidang Kominfo dan Forum Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung (FORMABIKA) yang diamanahkan sebagai Ketua di Bidang Kominfo pada tahun 2020.

Pada tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Bina Bumi, Kecamatan Meraksa Aji, Kabupaten Tulang Bawang. Ditahun yang sama, penulis juga melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMAN 14 Bandar Lampung.

## **MOTTO**

*“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*

**QS Al-Baqarah 286.**

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrohmanirrohim*

Puji syukur atas nikmat dan karunia yang telah Allah Subhannahu Wa Ta'ala berikan sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya tulis ini dipersembahkan untuk :

Kedua Orang Tua,

**Bapak Basnan (Alm) dan Ibu Amanah**

Terimakasih telah menjadi orang tua yang sudah selalu berusaha memenuhi dan berbagi kasih sayang, perhatian, tenaga, waktunya dan juga dukungan selama mengerjakan karya tulis ini baik itu dukungan materil ataupun immateril selama masa pendidikan sehingga selesai pada jenjang Strata Satu (S-1). Terimakasih untuk setiap doa dan pengorbanan yang ikhlas diberikan untukku.

Kakak dan Abang tercinta,

**Kak Sesti, Bang Albert dan Bang Imanda**

Yang selalu memberikan dukungan, semangat, harapan, doa, bimbingan dan nasihat untuk tetap bisa menyelesaikan skripsi.

**Almamater tercinta Universitas Lampung**

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “*Hubungan Tingkat Self Esteem dengan Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah Remaja pada Siswa SMA Adiguna Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023*” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Bapak Dr. M. Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Penguji pada ujian skripsi dan selaku dosen penelitian payung. Terimakasih atas masukan dan saran-saran pada bimbingan dan seminar selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. Yasmansyah, M.Si., selaku Pembimbing Akademik, Pembimbing Satu dan selaku dosen penelitian payung, atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dr. Eka Kurniawati, S.H., M.Pd.I., selaku Pembimbing Dua, atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.

7. Ibu Citra Abriani M, M.Pd., Kons., selaku dosen penelitian payung. Terimakasih atas motivasi, arahan, saran serta kritik yang diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Unila terimakasih atas segala ilmu, bimbingan dan motivasi yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Semoga menjadi amal jariyah untuk Bapak dan Ibu dosen. Aamiin
9. Bapak dan Ibu staff administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeritas Lampung, terimakasih atas segala bentuk bantuannya dalam menyelesaikan urusan administrasi selama masa perkuliahan.
10. Ibu Noviana Diswantika, M.Pd selaku Kepala Sekolah beserta jajarannya di SMA Adiguna Bandar Lampung, terimakasih telah membantu selama proses penelitian dan juga Ibu Latifah Ade selaku guru bimbingan dan konseling SMA Adiguna Bandar Lampung yang telah banyak membantu dan membimbing arahan selama proses penelitan disekolah serta siswa-siswi SMA Adiguna Bandar Lampung, terimakasih atas bantuannya sebagai subjek penelitian.
11. Teruntuk orang-orang spesial: Della, Dinda dan Cindy, Ragah BK 17, BEM FKIP Kabinet Siap Bergerak Hebat dan FORMABIKA, terimakasih telah membuat kehidupan perkuliahan lebih berwarna dan bermakna.
12. Keluarga besar Bimbingan dan Konseling 2017, terimakasih untuk segala bentuk canda tawa, dan pengalamannya.

Bandar lampung, 13 Maret 2024



**Ibram Rahman**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.8 Kerangka Berfikir .....	7
1.9 Hipotesis.....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
2.1 Remaja .....	9
2.1.1 Pengertian Remaja.....	9
2.1.2 Perkembangan Remaja dan Tugasnya.....	10
2.1.3 Perubahan Fisik Pada Remaja.....	11
2.2 <i>Self esteem</i> .....	11
2.2.1 Pengertian <i>Self esteem</i> .....	11
2.2.2 Faktor yang mempengaruhi <i>Self esteem</i> .....	13
2.2.3 Penting nya <i>Self esteem</i> bagi Remaja .....	14
2.2.4 Karakteristik individu dengan <i>Self esteem</i> Tinggi dan Rendah .....	14
2.3 Perilaku Seksual Pranikah.....	16
2.3.1 Definisi Perilaku.....	16
2.3.2 Seks Pranikah.....	17
2.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja .....	18
2.3.4 Dampak Buruk Pranikah Bagi Remaja.....	19
2.3.5 Undang-Undang Tentang Perilaku Seksual pranikah .....	20
2.4 Hubungan Antara <i>Self esteem</i> dengan Kecenderungan Seksual Pranikah .....	22
2.5 Penelitian Relevan .....	22

<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	25
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
3.2 Metode Penelitian .....	25
3.3 Variabel dan Definisi Operasional .....	25
3.4 Populasi dan Sampel.....	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.5.1 Skala <i>Self Esteem</i> .....	29
3.5.2 Skala Perilaku Seksual Pranikah.....	29
3.6 Uji Persyaratan Instrumen.....	30
3.6.1 Uji Validitas Butir Item .....	30
3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen.....	33
3.7 Teknik Analisis Data .....	35
3.7.1 Uji Prasyarat.....	35
3.7.2 Uji Hipotesis .....	36
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	37
4.1 Hasil Uji Persyaratan Instrumen.....	37
4.2 Deskripsi Data Variabel Penelitian.....	37
4.3 <i>Self Esteem</i> dan Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah .....	38
4.3.1 <i>Self Esteem</i> .....	39
4.3.2 Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah.....	40
4.3.3 Analisis Presentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin ...	42
4.4 Hasil Analisis Data .....	45
4.4.1 Hasil Uji Normalitas .....	45
4.4.2 Hasil Uji Linearitas.....	46
4.4.3 Uji Hipotesis.....	46
4.5 Pembahasan .....	47
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	50
5.1 Simpulan .....	50
5.2 Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	52
<b>LAMPIRAN</b> .....	55

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Bobot Penilaian skala.....	28
3.2 Blue Print skala <i>Self esteem</i> .....	29
3.3 Blue Print skala perilaku seksual pranikah.....	29
3.4 Hasil Uji Validitas Skala <i>Self Esteem</i> .....	31
3.5 Hasil Uji Validitas Skala Perilaku Seksual Pranikah.....	32
3.6 Kriteria Koefisien Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i> .....	34
3.7 Hasil Uji Reliabilitas Skala <i>Self Esteem</i> .....	34
3.8 Hasil Uji Reliabilit Skala Perilaku Seksual Pranikah.....	34
3.9 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	36
3.10 Pedoman Derajat Hubungan.....	36
4.1 Data Variabel Dukungan Emosional <i>Self Esteem</i> dan Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah.....	38
4.2 Kategorisasi Data.....	39
4.3 Kriteria Kategorisasi Skala <i>Self Esteem</i> .....	39
4.4 Kriteria Kategorisasi Responden Skala Variabel Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah.....	40
4.5 Tabel Responsen Berdasarkan Jenis Kelamin .....	42
4.6 Tabel Uji Hipotesis <i>Pearson Correlation Product Moment</i> .....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	7
2. Diagram <i>Self Esteem</i> .....	40
3. Diagram Kecenderungan Perilaku Sosial Pranikah .....	40
4. Diagram Kategori <i>Self Esteem</i> Jenis Kelamin Perempuan.....	42
5. Diagram Kategori <i>Self Esteem</i> Jenis Kelamin Laki-Laki.....	43
6. Diagram Kategori Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah Jenis Kelamin Perempuan .....	43
7. Diagram Kategori Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah Jenis Kelamin Perempuan .....	44
8. Diagram Kategori Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah Jenis Kelamin Laki-laki .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Skala <i>Self Esteem</i> .....	56
2. Kuisisioner <i>Self Esteem</i> .....	57
3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala <i>Self Esteem</i> .....	59
4. Skala Perilaku Seksual Pranikah.....	60
5. Kuisisioner Perilaku Seksual Pranikah.....	61
6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Perilaku Seksual Pranikah.....	63
7. Uji Analisis Data.....	64
8. Surat Pernyataan Kesiapan Adopsi Skala.....	66
9. Tabulasi Data <i>Self Esteem</i> .....	68
10. Tabulasi Data Kecenderungan Seksual Pranikah .....	69
11. Surat Izin Penelitian .....	70
12. Surat Balasan Penelitian.....	71

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masa remaja sangat identik dengan rasa ingin tahu akan sesuatu yang sangat tinggi dan hal tersebut membuat remaja mendapatkan dorongan untuk mencari cara agar dapat mengetahui hal yang membuat mereka tertarik, Remaja cenderung ingin mengeksplor diri dengan sesuatu hal yang baru dan mereka berani untuk mengambil sesuatu tindakan tanpa pertimbangan yang sangat matang, begitu juga itu terjadi pada hal-hal yang berhubungan pada sesuatu hal yang berkaitan tentang seks. Remaja tidak hanya mencari informasi, namun tidak jarang juga remaja bereksperimen langsung dengan hal-hal tersebut untuk memenuhi rasa ingin tahu tersebut. Eksperimen tentang perilaku seksual dapat berpontesi memunculkan suatu kesenangan pada diri remaja (Santrock 2003) (Putu Sanistya Dewi & Made Diah Lestari, 2018).

Dorongan seksual pada masa pubertas cenderung mengalami peningkatan bahkan kecenderungan tersebut melebihi keinginan seks pada orang dewasa, keinginan tersebut akhirnya memunculkan krisis dalam psikis dan fisik pada diri remaja. Perilaku seks pranikah adalah fenomena dan permasalahan yang semakin biasa dijumpai di masyarakat, bentuk perilaku seks pranikah yaitu, seperti berpacaran, berkencan, bercumbu, dan sampai melakukan kontak fisik (seksual) (Hidayatullah 2014) (Putu Sanistya Dewi & Made Diah Lestari, 2018). Perilaku seksual tersebut memiliki dampak negatif, diantaranya remaja menjadi rentan terhadap infeksi menular seksuallah satunya HIV\AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, penggunaan narkoba, dan gangguan psikologi yang menyebabkan turunya rasa percaya diri, stress, bahkan depresi Sarwono (2003) (Putu Sanistya Dewi & Made Diah Lestari, 2018).

Berdasarkan survey SDKI (2017) bekerja sama dengan BKKBN serta KKRR, didapatkan hasil sebanyak 8% remaja laki-laki serta 4% remaja wanita menyetujui melakukan seks pranikah. Persentase seksual pranikah pada remaja mengalami peningkatan pada tahun 2017 persentasenya naik 8% remaja pria serta 4% remaja wanita sudah melakukan hubungan seks belum menikah dengan kelompok terbanyak pada usia 15-19 tahun (4%) (BPS et al, 2017).

Penelitian Rosidah (2012) di SMA 1 Grogol Kediri menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *self esteem* dan sexual behavior ( $p=0,001$ ) semakin tinggi harga diri maka akan semakin rendah perilaku seksual pranikah dan sebaliknya. Remaja dengan *self esteem* yang rendah beresiko 1,7 kali untuk aktif secara seksual dibandingkan dengan remaja dengan *self esteem*nya tinggi (Enejohe et al, 2016).

Salah satu penyebab remaja tidak ingin bertanya atau mencari informasi tentang seksualitas adalah opini bahwa seksualitas adalah hal yang tabu (Welina, Eva Royani & Destyana, 2018).

Perilaku seksual dipengaruhi faktor eksternal, faktor internal, dan faktor predisposisi dapat mempengaruhi. faktor pertama yang mempengaruhi perilaku seksual yaitu faktor internal yang mempengaruhi perilaku seksual seperti hormonal, dorongan seksual, persepsi, pendidikan, pemahaman agama dan konsep diri (Putu sanistya Dewi dan Made Diah Lestari, 2018). Faktor eksternal seperti status tempat tinggal.

Berdasarkan BKKBN (2016) perilaku seksual tersebut dapat memunculkan masalah di bidang sosial, ekonomi, bahkan kesehatan untuk keluarga dan remaja tersebut. Masalah yang dapat timbul di bidang kesehatan seperti penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS. Pada bidang sosial dapat mengakibatkan putus sekolah dan pernikahan dini, yang selanjutnya dapat berdampak pada segi ekonomi seperti lemahnya keuangan keluarga (Meilan et al, 2018).

Contoh kasus melalui sumber tribunews.com pernah terjadi aksi dua pelajar yang bermesraan melakukan hal-hal seksual di tempat umum di sebuah halte jalan kapten tendean, kecamatan tanjung karang pusat, kota bandar lampung. Aksi tersebut terekam oleh seorang pengguna jalan dan menjadi viral di media sosial,

mirisnya dua pelajar tersebut tak menghiraukan lalu lalang pengguna jalan dikawasan tersebut. Komandan Korem (Danrem) 043/Garuda Hitam Brigjen TNI Drajat Brima Yoga menyayangkan aksi dari dua pelajar tersebut dan beliau berpendapat perbuatan dua pelajar tersebut kurang bagus, ditulis oleh Joevitter Muhammad (2021).

Data PTA Bandar Lampung mencatat ada 233 anak yang menikah di bawah umur selama tiga tahun terakhir. Rinciannya, tahun 2017 sebanyak 72 kasus, tahun 2018 sebanyak 74 kasus dan tahun 2019 sampai akhir November ada 87 kasus. Kota Metro menduduki urutan ketiga tertinggi yaitu dengan 36 kasus disusul oleh Kota Bumi 58 laporan kasus dan Gunung Sugih 43 orang. (Tribun Lampung, 2019).

Pengadilan Tinggi Agama (PTA) Januari – Mei 2021 di pengadilan agama seprovinsi Lampung mencapai 240 kasus pernikahan dini. Penitaraan petugas pemberi informasi dan pengaduan PTA Bandar Lampung, Riduansyah mengatakan untuk pernikahan usia dini pada tahun 2021 relatif sama dari tahun 2020 ia merincikan, di 2021 pada Januari ada 54 perkara, Februari 55 perkara, Maret 71 perkara, April 35 perkara dan Mei ada 25 perkara sedangkan untuk kasus pernikahan usia dini di 2020 sebenarnya total ada 724 perkara namun yang diselesaikan pada tahun itu juga ada 697 perkara yang sudah diputuskan untuk melaksanakan pernikahan. Riduansyah juga menjelaskan, penyebab pernikahan usia dini itu terjadi ketika diperiksa di pengadilan, karena mereka sudah bergaul layaknya seperti suami istri (Kupastuntas.co). Sepanjang tahun 2022 Pengadilan Tinggi Negeri Agama mencatat sebanyak ada sebanyak 649 pasangan dibawah umur mengajukan dispensasi pernikahan, Panitera Muda Hukum Pengadilan Tinggi Agama Bandar Lampung, Ahmad Syahab menjelaskan, dari jumlah tersebut, sebagian pasangan mengajukan dispensasi nikah dikarenakan pergaulan bebas atau hamil di luar nikah, dari total 649 perkara pengajuan dispensasi nikah di tahun 2022 di empat belas pengadilan agama di Lampung.

Fenomena diatas merupakan hasil dari perilaku seks pranikah, dimana berawal dari perilaku seks bebas, kemudian hamil diluar nikah dan berakhir dengan pernikahan usia dini melihat kasus ini.

Maka dari itu, sudah selayaknya remaja mempunyai kemampuan kontrol diri untuk mengendalikan dorongan seksual dan perilakunya, sehingga terhindar dari resiko yang berat dan mengancam (Mayasari & Hadjam, 2000).

Kemampuan remaja dalam mengontrol diri sangat terkait erat dengan kepribadian remaja itu sendiri, harga diri merupakan aspek kepribadian yang turut andil dalam mengontrol perilaku seksual remaja berpacaran, menurut Myles (Mayasari & Hadjam, 2000) dan pendapat tersebut didukung oleh Seotjningsih (2008) menunjukkan bahwa *self esteem* (harga diri), berpengaruh tidak langsung terhadap perilaku seksual pranikah remaja dimana remaja yang harga dirinya rendah cenderung mudah dipengaruhi tekanan negatif teman-teman sebayanya untuk melakukan perilaku seksual pranikah.

Perilaku seks pranikah pada remaja dapat dicegah dengan memberikan penjelasan yang benar dan akurat terkait kesehatan reproduksi, karena jika remaja tidak mendapatkan informasi yang akurat remaja akan mencari informasi sendiri baik dari teman sebaya maupun media. Menyediakan pusat konseling dan mempermudah dalam pengaksesan layanan kesehatan, membentuk lingkungan sekitar yang kukuh, kondusif dan informatif terutama dalam lingkungan keluarga, serta memicu keinginan remaja dalam keterlibatan dengan cara memajukan pembelajaran seimbang.

Solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan *self esteem* dari remaja tersebut, karena jika perilaku seksual mengalami penurunan itu disebabkan oleh peningkatan harga diri pada remaja dan sebaliknya. Pemberian konseling, akses informasi tentang kesehatan reproduksi, serta peningkatan *self esteem* (harga diri) dengan pemberian dukungan sosial, konseling keluarga, meningkatkan kebugaran fisik, dan juga dengan mengubah perilaku remaja itu sendiri (Guindon 2010) (Suhron, 2017).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sebagaimana masalah yang dikemukakan di latar belakang masalah yang penulis paparkan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu :

1. Terdapat siswa dan siswi SMA Adiguna Bandar Lampung berpacaran, berpelukan dan berpegangan tangan

2. Terdapat siswa dan siswi SMA Adiguna Bandar Lampung yang berpacaran melakukan ciuman dibagian pipi, leher ataupun bibir bahkan bersenggama.
3. Adanya siswa dan siswi SMA Adiguna Bandar Lampung yang kurang percaya diri, memiliki kecemasan untuk menjalin hubungan dengan lingkungan sosial.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu “Hubungan Tingkat *Self esteem* Dengan Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di SMA Adiguna Bandar Lampung”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan Tingkat *Self esteem* Dengan Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di SMA Adiguna Bandar Lampung?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat *self esteem* dengan kecenderungan perilaku seksual pranikah pada siswa siswi SMA Adiguna Bandar Lampung.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

- a) Tujuan Umum  
Mengetahui hubungan tingkat *self esteem* dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Adiguna Bandar Lampung
- b) Tujuan Khusus
  - 1) Mengidentifikasi tingkat *self esteem* remaja di SMA Adiguna Bandar Lampung
  - 2) Mengidentifikasi perilaku seks pranikah remaja di SMA Adiguna Bandar Lampung

- 3) Menganalisis hubungan tingkat *self esteem* dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Adiguna Bandar Lampung

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

- a) Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan refrensi bagi perkembangan ilmu dalam bimbingan dan konseling dan memberikan masukan bagi penelitian selanjutnya khususnya terkait khususnya terkait hubungan *self esteem* dengan kecenderungan perilaku seksual pranikah pada siswa.
- b) Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu :

#### 1) Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi guru bimbingan konseling di sekolah untuk meningkatkan *self esteem* pada siswa dalam mencegah perilaku seksual pranikah.

#### 2) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan menjadi masukan penting untuk remaja siswa dan siswi di sekolah dalam pentingnya meningkatkan *self esteem* untuk mencegah perilaku seksual pranikah.

### **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian, agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan diantaranya sebagai berikut.

- a) Ruang lingkup ilmu  
Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling.
- b) Ruang lingkup subjek penelitian  
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Adiguna Bandar Lampung.
- c) Ruang lingkup wilayah penelitian  
Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMA Adiguna Bandar Lampung.

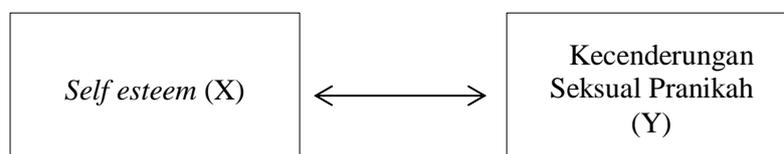
### 1.8 Kerangka Berfikir

Berdasarkan fakta yang diketahui melalui fenomena media sosial bahwa remaja untuk melakukan perilaku seksual sering terjadi akhir-akhir ini pada remaja dan merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi khususnya di bandar Lampung.

Kebanyakan kasus, *self-esteem* yang tinggi memiliki konsekuensi yang positif, sementara *self-esteem* yang rendah memiliki efek sebaliknya Menurut Leary, Schreindorfer, & Haupt dalam (Santrock, 2003). Remaja yang memiliki *self-esteem* yang tinggi cenderung memperkuat inisiatif, daya tahan, dan perasaan senang dalam (Baumeister, Campbell, Kreuger & Vohs, dalam Santrock 2003), sedangkan remaja yang merasa tidak dibutuhkan dan tidak dihargai (*self-esteem* rendah) akan memiliki risiko yang lebih besar untuk mengalami penyimpangan perilaku karena ia merasa bahwa dirinya tidak penting di mata orang lain. Selaras dengan hal tersebut (Kartono & Kartini 1995), menyatakan adanya rasa tidak mampu akan dicoba untuk ditutupi oleh remaja dengan melakukan suatu tindakan atau perilaku tertentu, terutama perilaku yang menyimpang.

Peneliti kemudian mengasumsikan adanya dimana kecenderungan seksual pranikah yang dilakukan remaja muncul karena rendahnya tingkat *self esteem* pada remaja siswa dan siswi disekolah dan ketika tingginya tingkat *self esteem* pada remaja maka kecenderungan remaja untuk melakukan seksual pranikah akan menjadi lebih sedikit muncul.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti memperoleh kerangka pikir penelitian yang dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 1.** Kerangka Pikir Penelitian

## 1.9 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji, sesuai dengan latar belakang dan permasalahan yang telah penulis paparkan diatas maka hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan tingkat *self esteem* dengan kecenderungan perilaku seksual pranikah remaja. Berdasarkan hipotesis penelitian tersebut maka timbul penelitian statistik sebagai berikut ini.

Ho : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tinggi nya *Self esteem* dan kecenderungan perilaku seksual pranikah pada siswa di SMA Adiguna Bandar Lampung

Ha : terdapat hubungan yang signifikan antara *Self esteem* dan kecenderungan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Adiguna Bandar Lampung

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Remaja**

#### **2.1.1 Pengertian Remaja**

Masa remaja terjadi pada saat laki-laki menginjak usia 14 tahun dan perempuan 12 tahun pada usia tersebut terjadi perubahan dari masa pubertas hingga terjadinya kematangan. Istilah tersebut juga menunjukkan perubahan dari anak-anak menjadi dewasa. Menurut (Syafudin, 2011) perubahan ke masa dewasa memiliki perbedaan dari masing-masing budaya yang satu dengan budaya yang lain, akan tetapi secara umum bisa juga diartikan waktu dimana remaja memiliki keputusan untuk terbebas dari orang tua mereka.

Berdasarkan ilmu psikologis kata remaja juga di ketahui dengan istilah lain, yaitu youth, puberteit, dan adolescence. Adolescence berasal dari bahasa latin yaitu “adolescere” yang memiliki arti bertumbuh dan berkembang menuju aspek kematangan pada masa remaja, yaitu kematangansosial, psikologis, dan fisik.

Remaja atau adolescence, berasal dari bahasa latin yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Istilah adolescence memiliki arti yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 1991). Pandangan ini di dukung oleh Piaget (Hurlock, 1991) bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan semua sama.

Batasan masa pubertas memiliki variasi dan perbedaan dari masing masing sosial budaya disuatu wilayah, dilihat dari aspek kesehatan menurut world health organization menentukan batasan usia pubertas dimulai dari usia 10 hingga 20 tahun (Surjadi, dkk,2002:1 dlm Welina Sebayang, dkk, 2018), sedangkan menurut

departemen kesehatan menetapkan batas usia 10 tahun sampai 19 tahun serta belum menikah. Berdasarkan BKKBN usia pubertas dimulai usia 10 tahun hingga 21 tahun (BKKBN 2012).

### **2.1.2 Perkembangan Remaja dan Tugasnya**

Sebagai individu yang berkembang dari masa kanak-kanak hingga dewasa, individu mempunyai tanggung jawabnya sendiri-sendiri di setiap tahap perkembangannya. Tugas-tugas yang disebutkan dalam setiap tahap perkembangannya ada pada berbagai usia, dan tujuan individu adalah memperoleh kecerdasan, keterampilan, pengetahuan, sikap, dan fungsi khusus sesuai dengan kebutuhan individu. Kebutuhan pribadi seseorang berasal dari dirinya sendiri yang terpengaruh oleh lingkungan atau masyarakat.

Tugas perkembangan remaja menitikberatkan di pemilihan sikap dan perilaku sederhana, serta usaha untuk mencapai kemampuan berperilaku dewasa. Menurut (Hurlock, 1991) tugas perkembangan remaja sebagai berikut.

- a) dapat menerima dan memahami peran seksualitas orang dewasa
- b) dapat menjalin hubungan baik dengan berbagai kelompok yang memiliki jenis kelamin berbeda
- c) meraih kemandirian emosional
- d) Dapat mengembangkan keterampilan, konseptual, dan intelektual yang diperlukan untuk menjalankan peran sosial
- e) Pahami dan internalisasikan nilai orang dewasa dan orang tua
- f) Kembangkan perilaku yang bertanggung jawab secara sosial untuk memasuki dunia orang dewasa
- g) Siap untuk menikah
- h) Dapat mengerti tanggung jawab yang akan dilakukan dalam kehidupan keluarga
- i) Dengan mencapai kemandirian finansial, kaum muda merasa bahwa mereka memiliki kemampuan untuk hidup sesuai dengan usahanya sendiri, yang sangat penting bagi kaum pria.

### **2.1.3 Perubahan Fisik pada Masa Remaja**

Saat seseorang memasuki masa pubertas, struktur tubuh anak berubah hingga mencapai usia dewasa (pubertas). Perubahan fisik yang cepat selama masa remaja, dan masih banyak perubahan lainnya. Perubahan lainnya tersebut adalah perkembangan alat reproduksi (kelamin) hingga mencapai kematangan dengan menunjukkan fungsi reproduksi siap untuk dipakai.

Menurut (Kartono, 2017), aspek-aspek kenakalan remaja dapat dibagi menjadi empat, yaitu:

a) Orientasi

Pada umumnya anak pada usia remaja tidak terlalu memikirkan masa yang akan datang, karena yang terpenting adalah masasekarang dan waktunya banyak digunakan untuk bersenang-senang

b) Emosi

Diusia remaja anak memiliki emosi yang belum matang sekarang terkadang kalau keinginannya tidak tersalurkan maka emosinya tidak terkontrol dan dilampiaskan dalam bentuk-bentuk reaksi kompensatoris.\

c) Interaksi sosial

Remaja sebaiknya harus mampu bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya sehingga dapat bertanggung jawab secara sosial terhadap lingkungannya

d) Aktivitas

Remaja menginginkan adanya pengakuan dari lingkungannya dengan melakukan aktivitas yang terkadang menantang dan hal ini dapat dilakukan berdasarkan dengan berkompetisi dengan remaja lainnya.

## **2.2 *Self esteem***

### **2.2.1 Pengertian *Self esteem***

*Self esteem* adalah salah satu jenis penilaian diri dipengaruhi oleh sikap, interaksi, penghargaan dan penerimaan pribadi, mengemukakan bahwa harga diri adalah evaluasi positif dan negatif terhadap diri sendiri. Penilaian menunjukkan bagaimana individu menilai dirinya, kemampuan yang diakui dan kesuksesan yang diperoleh, menurut Coopersmith dan Branden dalam (Suhron, 2017)

Evaluasi ini dapat dilihat dari apresiasi terhadap keberadaan dan makna dirinya. Menurut uraian diatas, *self esteem* merupakan evaluasi positif dan negatif seseorang terhadap diri sendiri, yang bergantung pada hasil dan sikap interaksinya dengan orang-orang yang penting bagi lingkungannya, serta dapat menerima, menghargai dan memperlakukan pengaruh orang lain terhadap dirinya (Suhron, 2017).

Sedangkan menurut Guindon dalam (Setyarini & Atamimi, 2011) *self esteem* adalah suatu sikap, komponen evaluatif terhadap diri sendiri dan juga penilaian afektif terhadap konsep diri yang didasari atas penerimaan diri dan perasaan berharga yang kemudian berkembang dan diproses sebagai konsekuensi kesadaran atas kemampuan dan timbale balik dari masyarakat luar.

Branden berpendapat *self esteem* terdiri dari kepercayaan mengenai kemampuan individu untuk berfikir dan menghadapi tantangan dasar dari kehidupan, serta kepercayaan dirinya untuk bisa bahagia, merasa berjasa, dan tentunya berguna bagi masyarakat dan lingkungan.

*self esteem* yang gambarkan sebagai dimensi evaluatif diri yang bersifat luas, yang artinya sikap yang dibuat individu terhadap diri sendiri mulai dari rentang dimensi yang positif sampai negatif, Santrock (Baron & Byrne, 2004) memberi penjelasan secara tersebut. Santrock juga menyebutkan bawa *self esteem* juga sering disebut sebagai *self image* (gambaran diri ) atau *self worth* (percaya diri). Murk (Larasati, 2012) mendefinisikan *self esteem* sebagai kompetensi (competence), yang artinya penilaian dari individu terkait kondisi sebenarnya mengenai kemampuan yang dimiliki (*actual/real self*), hal tersebut seringkali dibandingkan dengan keadaan kemampuan yang sebenarnya diinginkan individu (*ideal self*). Sementara Rosenberg (Tafarodi & Swann, 1995) mengatakan bahwa *self esteem* mengacu pada evaluasi keseluruhan seseorang dari kelayakannya sebagai seorang manusia. Secara tradisional, *self esteem* telah dikonseptualisasikan sebagai konstruksi undimensional yang merupakan keseluruhan sisi positif-negatif terhadap diri sendiri.

Dari berbagai pendapat para tokoh diatas , dapat ditarik kesimpulan bahwa *self esteem* merupakan evaluasi atau penilaian diri yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri secara global, dengan menyadari dan percaya terhadap

kemampuannya, merasa bahagia atas dirinya, penerimaan terhadap diri, kesadaran terhadap kompetensinya, dan juga penerimaan terhadap dirinya sendiri.

### **2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi *Self esteem***

Harga diri dipengaruhi oleh beberapa faktor (usia, ras, etnis, pubertas, berat badan, partisipasi dalam aktivitas olahraga dan jenis kelamin), (McLoed & Owens, Powel 2004) (Suhron, 2017). faktor berikut mempengaruhi harga diri yaitu:

a) Usia

Ketika individu memasuki masa kanak-kanak dan remaja, harga diri berkembang dan seseorang mendapat harga diri dari teman, orang tua dan guru ketika pergi kesekolah.

b) Ras

Keanekaragaman budaya dan ras tertentu dapat mempengaruhi harga diri untuk mempertahankan rasa dari seseorang.

c) Etnis

Dalam kehidupan masyarakat etnis tertentu meyakini bahwa derajat etnis mereka semakin tinggi, yang akan mempengaruhi harga diri mereka.

d) Masa Pubertas

Munculnya ciri seksual sekunder dan kemampuan reproduksi seksual yang dapat menimbulkan perasaan menarik dan dapat mempengaruhi harga diri terjadi pada masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa.

e) Berat badan

Perubahan yang paling nyata pada masa remaja adalah perubahan pada tubuh. Kelenjar endokrin menghasilkan hormon baru, yang dapat menubah karakteristik seksual primer dan menyebabkan karakteristik seksual sekunder muncul. Penampilan seseorang mulai berbeda dan seiring bertambah atau berkurangnya hormon baru, remaja juga mulai merasakan perubahan tersebut.

f) Gender

Remaja putra lebih menunjukkan keinginan untuk menjadi lebih baik serta menjaga harga dirinya dari remaja putri, terutama hal yang dapat mempengaruhi harga dirinyanya yaitu pada saat pencapaian keberhasilan dalam hal pelajaran di kelas. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa

dibandingkan dengan pria muda, wanita mudah lebih cenderung mengalami gangguan citra diri (Steinberg dlm Suhron, 2017). Remaja putri lebih cenderung peka terhadap diri mereka sendiri, menerima kekurangan, mengkhawatirkan kemampuan mereka sendiri, serta sensitif terhadap evaluasi orang lain. hal ini terjadi karena remaja putri sangat peduli tentang harga dirinya sehingga dapat diterima oleh kelompoknya jaffe & Manzer, R (1992) (Suhron, 2017).

### **2.2.3 Pentingnya *Self esteem* Bagi Remaja**

Tiga alasan utama pentingnya perkembangan harga diri pada masa remaja, dikemukakan oleh Frey & Carlock (1987) (Suhron 2017), yaitu:

- a) Masa remaja akhir adalah masa ketika keputusan penting diambil dalam kehidupan individu, yaitu keputusan karier, memiliki pasangan dan menikah, serta memiliki keluarga dimana putus pada masa remaja akhir.
- b) Saat masa remaja merupakan masa kebingungan karena biasanya dianggap sebagai anak-anak, namun terkadang dianggap sebagai orang dewasa.
- c) Masa perubahan yang cepat terjadi saat pubertas, seperti perubahan pada fisik serta perubahan karakteristik seksual. Perasaan dan penilaian tentang diri seseorang dipengaruhi oleh perasaan dan penilaian tentang tubuhnya secara utuh, Pada masa remaja perubahan body image juga akan merubah harga diri seseorang, karena perubahan karakteristik fisik tersebut juga akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap diri sendiri

### **2.2.4 Karakteristik Individu dengan *Self esteem* Tinggi dan Rendah**

Karakteristik individu dengan *self esteem* tinggi Orang dengan *self esteem* tinggi cenderung puas dengan kepribadian dan keterampilan mereka. Penerimaan dan rasa syukur yang positif ini memberikan kita rasa aman dengan beradaptasi dengan positif ini, dan rasa aman dengan beradaptasi dengan rangsangan dan tanggapan terhadap lingkungan sosial. Orang dengan *self esteem* tinggi lebih bahagia dan lebih efektif dalam menghadapi tuntutan lingkungan dari pada orang dengan *self esteem* rendah.

Orang yang menghargai diri sendiri lebih suka berperan aktif dalam kelompok sosial dan mengekspresikan diri Pandangannya terus menerus dan efektif. Orang dengan *self esteem* tinggi, bebas dari ketakutan dan emosi yang saling bertentangan, bebas dari keraguan diri dan gangguan kepribadian, terlihat langsung dan realistis tentang tujuan pribadi mereka. Individu dengan *self esteem* yang tinggi lebih mandiri dalam beradaptasi dengan situasi dan menunjukkan kepercayaan diri yang besar dalam keberhasilannya.

Menurut Rosenberg (Murk, 2006), individu dengan *self esteem* yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Bersyukurlah pada diri sendiri dan merasa berharga, tetapi memunculkan pujian untuk diri sendiri atau mengharapkannya dari orang lain.
- b) Tidak berfikir diri sendiri lebih baik dari orang lain.
- c) Cenderung berkembang dan meningkatkan kemampuan diri.

Orang yang memiliki harga diri rendah (lemah) memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Lebih mementingkan atau memfokuskan dalam lindungan diri sendiri tanpa ingin memunculkan kesalahan.
- b) Kekecewaaa yang timbul secara berlebihan saat mengalami kegagalan dan memiicu kecemasan sosial.
- c) Membesar-besarkan kejadian buruk yang terjadi padanya.
- d) Tidak mamapu mengekspresikan diri dan merasa malu saat berinteraksi dengan orang lain, dan seringkali menunjukkan sifat pesimis, sinis dan kaku.

Menurut (Coopersmith, 1996) dalam (Suhron 2017), tingkat harga diri individu terbagi menjadi dua yaitu:

- a) Orang yang memiliki *self esteem* tinggi
  1. Mengekspresikan diri secara antusia dan ditunjukan dengan baik
  2. Sukses menjalin hubungan sosial serta akademik
  3. Dapat menerima sanggahan dengan sopan
  4. Mempercayai opini serta reaksi yang dimiliki sendiri
  5. Tidak egois atau memperhatikan kepentingan yang dimiliki sendiri

6. Percaya diri serta bukan berdasarkan delusi namun karena memiliki kemampuan serta kualitas yang tinggi
  7. tidak mudah terpengaruh oleh penilaian karakter dari orang lain
  8. Tidak mudah mengalami kecemasan serta memiliki ketahanan diri yang seimbang dikarenakan mudah dalam beradaptasi pada lingkungan yang menyenangkan
- b) Orang yang memiliki *self esteem* rendah
1. Merasa rendah diri
  2. Memiliki kecemasan dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sosial
  3. Mudah putus asa
  4. Merasa terasingkan dan diabaikan
  5. Tidak bisa menggambarkan diri sendiri
  6. Terikat pada zona nyaman
  7. Sering berubah-ubah padahal hal tertentu atau tidak konsisten
  8. Mengikuti lingkungan secara stagnan
  9. Memprioritaskan diri sendiri dengan berbagai cara (mekanisme pertahanan)
  10. Mudah membuat kesalahan

## **2.3 Perilaku Seksual Pranikah**

### **2.3.1 Definisi Perilaku**

Perilaku adalah serangkaian atau gerakan pada manusia yang dilakukan pada situasi atau rangsangan tertentu. Tindakan atau aktivitas dari manusia disebut perilaku, seperti berbicara, marah, berjalan, dan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh manusia. perilaku manusia adalah termasuk didalamnya aktivitas manusia yang dapat atau tidak dapat diamati secara langsung.

Perilaku seksual adalah aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh dorongan seksual atau kenikmatan seksual dari alat kelamin atau organ seksual melalui berbagai perilaku, antara lain fantasi, masturbasi, mencium pipi, mencium bibir, dan bercinta (senggama).

Menurut (Hurlock, 1991) seks pranikah yaitu semua perilaku yang di picu oleh hasrat seks yang diperbuat oleh lawan jenis, termasuk sesama jenis. (Menurut penelitian Soetjningsih 2004) semua perilaku remaja yang ditimbulkan oleh hasrat seksual dengan lawan jenis maupun sesama jenis dilakukan tanpa adanya hubungan suami istri secara formal, yaitu perilaku seksual, objek dari perilaku seksual tersebut bisa berupa orang dalam khayalan, orang lain bahkan bisa dirinya sendiri.

### **2.3.2 Seks Pranikah**

#### a) Tahap Perilaku Seks

- 1) Kissing, adalah perilaku yang dapat memunculkan rangsangan seksual, yaitu dilakukan didaerah bibir dan disertai dengan mnyentuh bagian yang sensitif yang dapat menyebabkan hasrat seksual
- 2) Necking, menggambarkan ciuman dan pelukan yang lebih dalam didaerah leher dan hingga daerah dibawahnya. Necking aadalah istilah yang menggambarkan ciuman di daerah leher dan pelukan yang lebih mendalam
- 3) Membelai (Petting), yaitu tindakan menggosokan tubuh pada bagian yang peka seperti payudara serta alat kelamin. Membelai adalah tindakan yang lebih dalam dari necking. Tindakan tersebut yaitu dengan merasakan dan menggosok bagian tubuh pasangan, yaitu daerah lengan, dada, payudara, kaki, dan area kemaluh didalam atau di luar pakaian
- 4) Penetrasi (Intercrouse), mengacu pada tindakan seksual antara alat kelamin pria (penis) yang ereksi didalam alat kelamin perempuan (vagina) untuk mendapatkan kepuasan seksual.

Menurut (Sumantri, 2012), penelitian skala nilai yang dilakukan oleh All Port dan Vernan (Untari, 2017), perilaku seksual dibagi menjadi beberapa kategori:

- a) Low (rendah), yaitu jika pasangan berpelukan, menciuman, berpegangan tangan, maka bentuk ciuman tersebut bisa ciuman dikening, mata, pipi, maupun bibir
- b) Sedang, yaitu saat pasangan berciuman, bercinta, mengeksplorasi genetalia dan melakukan sentuhan dileher, payudara maupun daerah genetalia

- c) Tinggi, yaitu saat pasangan ciuman, bercinta, mengeksplorasi genitalia, menyentuh, serta onani atau masturbasi dan menjilat alat kelamin.
- d) Sangat tinggi, yaitu saat pasangan melakukan ciuman, bernesraan, menjeleajahi area genitalia, membelai dan berhubungan seks.

### **2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja**

Menurut Elizabeth B. Hurlock (Kumalasari, 2012), perilaku seksual remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a) Faktor perkembangan, berasal dari keluarga anak sendiri yaitu mulai terjadi awal tumbuh kembangnya.
- b) Faktor eksternal, termasuk sekolah atau pendidikan formal dimana faktor tersebut memainkan peran tertentu dalam pertumbuhan generasi.
- c) Faktor komunitas adalah adat istiadat, relasi, dan perkembangan diberbagai bidang terutama teknologi yang diperoleh manusia.

Menurut “Bunga Rampai Obstetrics and Gynecologi Sociology”, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja (Wellina dkk, 2018).

- a) Hasrat seksual
- b) Kesehatan fisik
- c) Psikologis
- d) Pemahaman tentang seksual
- e) Pengetahuan tentang seksual sebelumnya

Pengalaman seksual sebelumnya yang tidak menyimpang dapat menggerakkan individu ke arah perilaku seksual rasional dan bertanggung jawab, dan dapat membuat keputusan pribadi yang tepat tentang perilaku seksual. Sedangkan Pengertian tidak tepat atau salah tentang seks menyebabkan kesalahpahaman tentang seks, yang mengarah ke seks yang salah dengan beserta dampak negatifnya.

Fakta yang salah tentang perilaku seksual dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam pemahaman masyarakat khususnya kaum muda menjadi keliru, terutama remaja menjadi salah atau tidak tepat dalam menerima fakta tentang seksualitas.

Fakta tersebut menjadi lebih buruk dan tidak tepat dengan adanya berbagai mitos tentang seks akhirnyaberkebang di lingkungan masyarakat. Akhirnya, fakta dan informasi tentang seksual tersebut diespresikan dalam hal yang salah dan dengan bentuk perilaku seksual yang salah bisa berakibat negatif.

#### **2.3.4 Dampak Buruk Seks Pranikah Bagi Remaja**

Remaja yang tidak dapat mengontrol rangsangan seksualnya sendiri akan berdampak buruk pada kematangan sistem reproduksinya, sehingga meningkatkan keinginan untuk mencoba seks pranikah. Hal tersebut memiliki konsekuensi tidak hanya dirasakan pasangan namun juga dirasakan oleh orang tua, keluarga, dan masyarakat.

##### a) Untuk Remaja

- 1) Hilangnya keperjakaan dan keperawnaan bagi remaja.
- 2) Meningkatnya resiko tertular PMS seperti kencing nanah, sifilis, herpes simpleks (alat kelamin), klamidia, kutil kelamin dan HIV/AIDS.
- 3) KTD, aborsi yang tidak aman, infeksi genetalia, anemia, infertilitas, dan kematian akibat perdarahan atau keracunan kehamilan.
- 4) Trauma mental (depresi, harga diri rendah, kebosanan, dan kehilanganharapan untuk masa depan).
- 5) Kemungkinan kehilangan pendidikan lebih lanjut serta kesempatan kerja.
- 6) Melahirkan anak yang tidak sehat.

##### b) Untuk Keluarga

- 1) Membawa aib bagi keluarga.
- 2) Meningkatkan beban keuangan.
- 3) Memunculkan tekanan sosial (ejekan) pada anak.

##### c) Untuk Masyarakat

- 1) Meningkatkan jumlah remaja yang putus sekolah dan menurunkan kualitas masyarakat.
- 2) Angka kematian anak dan ibu tinggi.
- 3) Beban keuangan masyarakat menjadi tinggi dan menimbulkan penurunan derajat kesehatan masyarakat.

### **2.3.5 Undang-Undang tentang Perilaku Seksual Pranikah**

Dengan berlandaskan pada Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945) Alinea Keempat menegaskan bahwa tujuan pembentukan negara Indonesia adalah “melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.” Pancasila sebagai dasar Negara Republik Indonesia juga telah mengamanatkan keadilan yang harus dipenuhi bagi seluruh rakyat Indonesia. Tidak hanya dalam Pembukaan UUD 1945 dan Pancasila, di dalam pasal-pasal UUD 1945 pun juga terdapat keadilan serta jaminan akan hak asasi manusia, terlebih keadilan demi pemenuhan hak asasi manusia yang menjadi tanggung jawab negara. Pasal 28 D (1) misalnya, mengamanatkan jaminan perlindungan yang sama dalam hukum.

Adapula dalam pasal 28 G ayat (1) hak untuk mendapatkan perlindungan dan rasa aman dari ancaman demi melindungi hak asasi serta dalam ayat (2) hak untuk terbebas dari penyiksaan yang merendahkan martabat dan perlindungan politik dari negara lain. Makna dari pasal 28 H juga hampir demikian, dalam ayat (2) hak untuk mendapatkan perlakuan yang sama dengan adil. Pasal 28 I ayat (1) hak untuk hidup yang diakui oleh hukum serta hak asasi manusia yang tidak goyah oleh apapun. Ayat (2) kebebasan dari sifat diskriminatif dan mendapatkan perlindungan. Ayat (4) terpenuhinya hak asasi manusia adalah tanggung jawab negara. Ayat (5) penegakan hak asasi manusia yang sesuai dengan demokrasi Indonesia diatur dalam peraturan perundang-undangan. Terdapat pula dalam pasal 28 J ayat (1) kewajiban untuk menghormati hak asasi manusia dalam lingkup masyarakat, negara maupun bangsa. Ayat (2) kewajiban taat pada batasan dalam undang-undang dengan tujuan menjamin kehormatan hak asasi orang lain.

Upaya perlindungan bagi perempuan terhadap kasus kekerasan seksual ini telah diupayakan oleh pemerintah dalam KUHP pasal 284 – pasal 296 yang memuat tentang pemerkosaan dan pencabulan.

Namun, pasal-pasal tersebut belum mengatur mengenai kekerasan seksual secara spesifik, sehingga dalam implementasinya instrumen hukum yang ada belum mampu memberikan payung hukum dengan sepenuhnya kepada pihak-pihak yang rentan menjadi korban kekerasan seksual

Hukum positif mengatur dan memberikan sanksi pidana bagi pelaku hubungan seks di luar nikah (perzinaan) terhadap:

- a) Apabila salah satu pelaku perzinaan terikat perkawinan (Pasal 284 KUHP);

Apabila melakukan perzinaan dengan seorang wanita, padahal diketahui atau sepatutnya harus diduga, bahwa umurnya belum 15 tahun, atau kalau tidak nyata berapa umurnya, bahwa belum masanya untuk kawin (Pasal 287 jo. Pasal 290 KUHP), berbunyi:

Pasal 287 KUHP ayat 1 : Barangsiapa bersetubuh dengan seseorang wanita bersetubuh di luar perkawinan padahal diketahuinya atau sepatutnya diduga bahwa ia belum berusia 15 tahun atau umurnya tidak jelas , bahwa belum waktunya untuk dikawin, diancam dengan pidana penjara paling lama sembilan tahun.

Pasal 290 KUHP ayat 1 menyatakan: “Barangsiapa melakukan perbuatan cabul dengan seseorang, padahal diketahuinya bahwa orang itu pingsan atau tidak berdaya.”;

- b) Apabila melakukan perzinaan dengan ancaman kekerasan atau melakukan perkosaan (Pasal 285 KUHP) berbunyi: “Barangsiapa dengan kekerasan atau ancaman kekerasan memaksa perempuan yang bukan isterinya bersetubuh dengan dia, dihukum, karena memperkosa, dengan hukuman penjara selama-lamanya dua belas tahun.”;
- c) Apabila melakukan perzinaan, padahal diketahui bahwa wanita itu dalam keadaan pingsan atau dalam keadaan tidak berdaya (Pasal 286 KUHP) berbunyi: “Barang siapa bersetubuh dengan perempuan yang bukan isterinya sedang diketahuinya bahwa perempuan itu pingsan atau tidak berdaya, dihukum penjara selama-lamanya 9 tahun”.

## 2.4 Hubungan Antara *Self esteem* dengan Kecenderungan Seksual Pranikah Remaja

Kecenderungan untuk melakukan hubungan seksual pranikah pada remaja atau sex bebas salah satu faktor penyebabnya adalah tingkat *self esteem* pada remaja yang rendah, tingkat *self esteem* yang rendah pada remaja mempengaruhi dirinya lebih mudah untuk melakukan hal-hal negatif.

Menurut Myles (Mayasari & Hadjam, 2000) harga diri merupakan aspek kepribadian yang turut andil dalam mengontrol perilaku seksual remaja berpacaran. Pendapat tersebut didukung oleh (Seotjningsih 2008) menunjukkan bahwa *self esteem* (harga diri), berpengaruh tidak langsung terhadap perilaku seksual pranikah remaja dimana remaja yang harga dirinya rendah cenderung mudah dipengaruhi tekanan negatif teman-teman sebayanya untuk melakukan perilaku seksual pranikah.

## 2.5 Penelitian Relevan

- a) Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Renda Mualfiah dan Herdina Indrijati (2014) dengan judul “Hubungan antara tingkat harga diri dengan kecenderungan perilaku seks pranikah pada remaja pondok pesantren Assalafi Alfitrah Surabaya” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat harga diri dengan kecenderungan perilaku seks pranikah pada remaja di pondok pesantren.

Sampel pada penelitian ini berjumlah 89 responden dengan jumlah uji coba sampel sebanyak 30 orang, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi sederhana spearman rho dengan hasil penelitian sebesar 0,027 yang berarti signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Mengacu pada penerimaan hipotesis berdasarkan tingkat signifikan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan perilaku seksual pranikah

- b) Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sanjaya 2017) “Pengaruh *self esteem* dan kualitas persahabatan dengan kecenderungan melakukan hubungan seks pranikah pada mahasiswa Universitas X Surabaya” Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh harga diri dan kualitas persahabatan serta hubungan seks pranikah di kalangan mahasiswa.

Menggunakan analisis regresi berganda untuk menganalisis data, hasil analisis data yang didapatkan, yaitu signifikansi dalam perhitungan adalah 0,002 yang nilainya kurang dari standar signifikannya yaitu 0,05. Dikarenakan hasil signifikansi lebih kecil dari alpha maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan, sehingga kecenderungan hubungan seks pranikah dapat diprediksi dengan persamaan regresi. Melalui proses analisis data diketahui bahwa terdapat pengaruh harga diri dan kualitas pertemanan dengan kecenderungan melakukan seks pranikah mahasiswa universitas X (Sanjaya, 2017).

- c) Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ardhia Nabiilah (2019) “pengaruh *self esteem*, religiusitas, dan interaksi teman sebaya terhadap perilaku seksual pada remaja SMA/MA/SMK di Kecamatan Muncang Lebak Banten” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh harga diri, keyakinan agama dan teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA/MA/SMK di kecamatan Muncang Lebak Banten, sampel penelitian ini adalah siswa SMK/MA/SMA berjumlah 216 dan berusia 15 sampai 19 tahun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non probability sampling, dan jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah adanya interaksi (keterbukaan, kerjasama, dan frekuensi teman sebaya) dalam perilaku seksual remaja.

- d) Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Renata Septia Putri (2019) dalam judul skripsinya “hubungan tingkat *self esteem* dengan sexual behavior siswa SMK Y Kota Padang” Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara tingkat harga diri siswa SMK dengan perilaku seksual.

Sampel penelitian ini sebanyak 100 responden, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah propotional random sampling multi stage. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 31,7% responden memiliki perilaku seksual beresiko tinggi dan harga diri rendah, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku seksual dengan harga diri.

- e) Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kharif Hidayat (2016) Pengaruh harga diri dan penalaran moral terhadap perilaku seksual remaja berpacaran di SMK Negeri 5 Samarinda penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menganalisis pengaruh harga diri dan penalaran moral terhadap sexual behavior remaja yang menjalin hubungan. Teknik sampling pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik random sampling dan sampel yang diapat sebanyak 98 responden.

Analisis regresi berganda dan analisis uji t digunakan untuk menguji hipotesisi. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa hasil penelitian berbasis gender menunjukkan bahwa subjek laki-laki yaitu, harga diri dan penalaran moral memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sexual behavior.

- f) Harga diri memiliki pengaruh terhadap sexual behavior pada remaja yang menjalin hubunga. Sedangkan penalaran moral tidak menunjukkan pengaruh terhadap sexual behavior pada remaja yang menjalin hubungan. Berdasarkan data dari hasil analisis yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ana Iriani, Hindyah Ike dan Nining Mustika Ningrum (2020) dalam jurnal Hubungan Tingkat *Self esteem* dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja (Studi Di SMK Nusantara Bogem Grogol Diwek Jombang) menunjukkan ada hubungan negatif yang signifikan antara tingkat *self esteem* dengan perilaku sek pranikah pada remaja  $\rho = 0,015 < 0,05$ . Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat *self esteem* dengan perilaku seks pranikah pada remaja, dan semakin rendah tingkat *self esteem* maka semakin tinggi perilaku seks pranikah dan juga sebaliknya semakin tinggi tingkat *self esteem* maka semakin rendah perilaku seks pranikah.

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian adalah lokasi tertentu yang digunakan untuk objek dan subjek yang akan diteliti dalam penelitian. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengambil lokasi penelitian di SMA Adiguna Bandar Lampung Jln Chairil Anwar No 79, Durian Payung, Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun Ajaran 2022/2023.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah paradigma dalam penelitian yang memandang kebenaran sebagai sesuatu yang tunggal, obyektif, universal dan dapat diverifikasi (Purwanto, 2010).

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan *self esteem* dengan kecenderungan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Adiguna Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji *pearson correlation product moment* yang dibantu dengan program SPSS 24.

#### **3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **3.3.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut atau untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:38),

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen), yaitu:

- a. Variabel terikat (dependen) adalah faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, biasa disimbolkan dengan Y (Robbins dalam Noor, 2012: 49). Dengan kata lain, variabel terikat ini adalah variabel yang harus dijelaskan secara lebih terperinci. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kecenderungan perilaku seksual pranikah.
- b. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat), biasanya dinotasikan dengan simbol X (Robbins dalam Noor, 2012: 48). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Self Esteem*.

### 3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penegasan arti variabel yang menyatakan dengan cara tertentu untuk mengukurnya. Definisi operasional ini untuk menghindari kesalahpahaman data untuk dikumpulkan dan menghindari untuk menentukan alat pengumpul data. Agar konsep dalam suatu penelitian mempunyai batasan yang jelas dalam pengoperasiannya. Maka diperlukan suatu definisi operasional dari masing-masing variabel. Adapun definisi operasional setiap variabel adalah:

- a. Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan. Adapun tahapan perilaku seksual yaitu *touching* (bersentuhan), *kissing* (ciuman), *necking*, *petting* (membelai), dan *intercourse* (penetrasi).

- b. *Self Esteem*

*Self esteem* atau Harga diri adalah perasaan pribadi seseorang bahwa dirinya bernilai atau bermanfaat dan percaya diri. Perasaan harga diri sebenarnya terbentuk dari situasi diri dan bagaimana cara orang lain memperlakukan kita dari segi kondisi. Harga diri terbagi menjadi dua keadaan yaitu lemah dan kuat. Individu dengan harga diri yang kuat akan mampu membangun hubungan yang lebih baik dan lebih sehat dengan orang lain, tetap sopan, dan menjadikan dirinya orang yang sukses.

Adapun komponen-komponen dalam *Self esteem* yaitu *Feeling of belonging* (perasaan diterima), *Feeling of competence* (perasaan mampu), dan *Feeling of worth* (perasaan berharga).

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi bukan sekedar jumlah pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi mempengaruhi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek itu. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010). Maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Adiguna Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 82 siswa.

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (Imron & Munif, 2010). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana besar sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil *total sampling* dalam penelitian ini adalah karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka seluruh jumlah populasi dijadikan sampel penelitian, menurut (Sugiyono, 2007).

Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 82 siswa SMA Adiguna Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023, yaitu kelas X IPA , kelas X IPS , kelas XI IPA dan XII IPS dengan total keseluruhan siswa yang berjumlah 82 orang. Dengan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 24 siswa dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 58 siswa. Kriteria inklusi sampel yang diambil dari populasi adalah siswa aktif di SMA Adiguna Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala *self esteem* menurut (Felker dalam Sirait, 2002) yang dibuat oleh Citra Abriani M, S.Pd., M.Pd., Kons. dan perilaku seksual pranikah menurut Reiss (Duvall dan Miller dalam Rezha, 2005) yang dibuat oleh Drs. Yusmansyah, M.Si.

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya (Arikunto, 2010). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner dalam bentuk skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert* yang memiliki jawaban dengan gradasi dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017).

Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala model *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala model *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Instrumen penelitian yang menggunakan skala model *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda (Sugiyono, 2012).

Pernyataan yang dibuat untuk mengukur tingkat *self esteem* dan kecenderungan perilaku seksual pranikah terdiri atas empat pilihan jawaban, dimana setiap item memiliki bobot dengan tingkat penilaian sebagai berikut:

**Tabel 3.1** Bobot Penilaian skala

Pilihan Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai / Sangat Sering	4	1
Sesuai / Sering	3	2
Tidak Sesuai / Pernah	2	3
Sangat Tidak Sesuai / Tidak Pernah	1	4

Adapun alasan penulisan menggunakan empat alternatif jawaban adalah untuk melihat kecenderungan ke arah setuju atau tidak setuju serta untuk menghindari adanya kecenderungan responden menjawab netral. Skala dalam penelitian ini ada dua, yaitu skala *self esteem*, dan skala perilaku seksual pranikah.

### 3.5.1 Skala *Self Esteem*

Skala *Self esteem* dapat diukur melalui keempat komponennya, yaitu *Feeling of belonging* (perasaan diterima), *Feeling of competence* (perasaan mampu), dan *Feeling of worth* (perasaan berharga), hal ini mengacu pada Falker (1974).

**Tabel 3.2** Blue Print skala *Self esteem*

No	Tahapan	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Favorabel	Unfavorabel	
1	<i>Feelings of Belonging</i>	Perasaan bahwa individu merupakan bagian dari kelompok tertentu, merasa diterima, dicintai dan dihargai oleh kelompok	2, 7, 8	5, 11, 14, 20	7
2	<i>Feelings of Competence</i>	Perasaan mengenai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang	3, 9, 13, 15, 21, 25, 26	6, 12, 18, 23	11
3	<i>Feelings of Worth</i>	Perasaan mengenai apakah seseorang berharga atau tidak di mata orang lain	1, 17, 19, 24	4, 10, 16, 22, 27, 28	10
					<b>28</b>

### 3.5.2 Skala Perilaku Seksual Pranikah

Skala perilaku seksual pranikah dapat diukur melalui 5 tahapan perilaku seksual pranikah, seperti: *touching* (bersentuhan), *kissing* (ciuman), *necking*, *petting* (membelai), dan *intercourse* (penetrasi), hal ini mengacu pada Walker (2005).

**Tabel 3.3** Blue Print skala perilaku seksual pranikah

No	Tahapan	Aspek/Item	Nomor Item	Jumlah
1	<i>Touching</i>	Saling berpegangan tangan dengan pasangan	1	1
		Berpelukan dengan pasangan	2	1
		Merangkul bahu, sehingga posisi tubuh menjadi lebih dekat	3	1
		Dirangkul bahunya oleh pasangan, sehingga posisi tubuh menjadi lebih dekat	4	1
		Merangkul pinggang pasangan, sehingga tubuh lebih rapat	5	1
		Dirangkul pinggangnya oleh pasangan, sehingga tubuh lebih rapat	6	1
2		Mencium rambut pasangan	7	1

	<i>Kissing</i>	Dicium rambutnya oleh pasangan	8	1
		Mencium kening oleh pasangan	9	1
		Dicium keningnya oleh pasangan	10	1
		Mencium bibir pasangan	11	1
		Dicium bibirnya oleh pasangan	12	1
3	<i>Necking</i>	Mencium leher pasangn	13	1
		Dicium lehernya oleh pasangan	14	1
		Memperbolehkan untuk mencium dada/sekutarnya	16	1
4	<i>Petting</i>	Memegang alat kelamin	15	1
		Menggesekkan alat kelamin tanpa mengenakan pakaian	17	1
		Menggesekkan alat kelamin dengan mengenakan pakaian	18	1
		Mencium sebagian besar tubuh dari luar pakaian	19	1
		Dicium sebagian besar tubuh dari luar pakaian oleh pasangan	20	1
		Mencium sebagian besar tubuh dari dalam Pakaian	21	1
		Dicium sebagian besar tubuh dari dalam pakaian oleh pasangan	22	1
		Saling menempelkan alat kelamin tanpa mengenakan pakaian	23	1
		Saling menempelkan alat kelamin dengan mengenakan pakaian	24	1
5	<i>Intercourse</i>	Berkomunikasi mesra dan intim melalui media (WA, telpon, dll)	25	1
		Menunjukkan bagian intim dalam bentuk video/foto	26	1
		Melakukan hubungan seksual dengan pasangan	27	1
				<b>27</b>

### 3.6 Uji Prasyarat Instrumen

Uji persyaratan instrumen atau uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen layak untuk dijadikan alat penelitian atau tidak. Instrumen yang layak dijadikan alat penelitian ialah instrumen yang memenuhi syarat valid dan reliabel. Oleh karena itu, uji persyaratan instrumen meliputi:

#### 3.6.1 Uji Validitas Butir Item

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2010).

Menurut Arikunto (2002), Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Pengujian validitas instrumen digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur didalam melakukan fungsinya. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Adapun untuk mengukur kevalidan dapat menghitung korelasi menggunakan rumusan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Selanjutnya dihitung dengan uji r dengan rumus:

$$r_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  = keeratan hubungan

(korelasi)<sub>x</sub> = total nilai

variabel X

y = total nilai variabel Y

n = jumlah sampel yang akan di uji

Kriteria keputusan:

Jika  $r_{xy}$  hitung  $\geq$  r-tabel maka instrumen valid.

Jika  $r_{xy}$  hitung  $\leq$  r-tabel maka instrumen tidak valid

**Tabel 3.4** Hasil Uji Validitas Skala *Self Esteem*

No	R xy	R table	Keterangan
1	0,428	0,316	Valid
2	0,509	0,316	Valid
3	0,538	0,316	Valid
4	0, 528	0,316	Valid
5	0, 511	0,316	Valid
6	0, 585	0,316	Valid

7	0,515	0,316	Valid
8	0,375	0,316	Valid
9	0,540	0,316	Valid
10	0,376	0,316	Valid
11	0,466	0,316	Valid
12	0,371	0,316	Valid
13	0,630	0,316	Valid
14	0,324	0,316	Valid
15	0,461	0,316	Valid
16	0,660	0,316	Valid
17	0,349	0,316	Valid
18	0,545	0,316	Valid
19	0,628	0,316	Valid
20	0,362	0,316	Valid
21	0,338	0,316	Valid
22	0,655	0,316	Valid
23	0,784	0,316	Valid
24	0,571	0,316	Valid
25	0,362	0,316	Valid
26	0,507	0,316	Valid
27	0,443	0,316	Valid
28	0,745	0,316	Valid

Dari hasil uji coba validitas pada variabel *self esteem* diketahui bahwa semua pernyataan valid.

**Tabel 3.5** Hasil Uji Validitas Skala Perilaku Seksual Pranikah

No.	Pernyataan	Rtabel	Rhitung	Keterangan
1	Item_1	0,312	0,357	Valid
2	Item_2	0,312	0,573	Valid
3	Item_3	0,312	0,547	Valid
4	Item_4	0,312	0,649	Valid
5	Item_5	0,312	0,368	Valid
6	Item_6	0,312	0,384	Valid
7	Item_7	0,312	0,352	Valid
8	Item_8	0,312	0,722	Valid
9	Item_9	0,312	0,479	Valid
10	Item_10	0,312	0,478	Valid
11	Item_11	0,312	0,446	Valid

12	Item_12	0,312	0,445	Valid
13	Item_13	0,312	0,688	Valid
14	Item_14	0,312	0,703	Valid
15	Item_15	0,312	0,596	Valid
16	Item_16	0,312	0,360	Valid
17	Item_17	0,312	0,466	Valid
18	Item_18	0,312	0,569	Valid
19	Item_19	0,312	0,503	Valid
20	Item_20	0,312	0,464	Valid
21	Item_21	0,312	0,411	Valid
22	Item_22	0,312	0,524	Valid
23	Item_23	0,312	0,425	Valid
24	Item_24	0,312	0,427	Valid
25	Item_25	0,312	0,526	Valid
26	Item_26	0,312	0,351	Valid
27	Item_27	0,312	0,374	Valid

Dari hasil uji coba validitas pada variabel perilaku seksual pranikah diketahui bahwa semua pernyataan valid.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas mengacu pada keterpercayaan, konsistensi dan kestabilan. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang dari 0 sampai 1. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya semakin rendah mendekati angka 0 maka berarti semakin rendah reliabilitas, menurut (Azwar, 2012).

Penelitian ini menggunakan reliabilitas *Alpha Cronbach* Penulis menggunakan formula ini karena data untuk menghitung koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* diperoleh lewat sekali saja penyajian skala pada sekelompok responden (Azwar, 2007). Kriteria koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* dapat dikategorikan seperti pada tabel dibawah ini.

Rumus *Alpha Cronbach* dengan reliabilitas keseluruhan item sebagai berikut:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum s^2}{s^2} \right\}$$

Keterangan:

K = jumlah butir dalam skala pengukuran

$s^2$  = ragam (variance) dari butir ke-1

$s^2$  = ragam (variance) dari skor total

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas keseluruhan item

**Tabel 3.6** Kriteria Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

Kriteria	Koefisien
Sangat Reliabel	>0.90
Reliabel	0.70-0.90
Cukup Reliabel	0.40-0.70
Kurang Reliabel	0.20-0.40
Tidak Reliabel	<0.20

Ketentuan tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas suatu instrumen.

**Tabel 3.7** Hasil Uji Reliabilitas Skala *Self Esteem*

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,896	40

Maka dapat disimpulkan bahwa skala *self esteem* reliabel atau konsisten.

**Tabel 3.8** Hasil Uji Reliabilitas Skala Perilaku Seksual Pranikah

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,804	38

Maka dapat disimpulkan bahwa skala perilaku seksual pranikah reliabel atau konsisten.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, kegiatan dalam analisis data yaitu: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diuji.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah menggunakan metode statistik. Tahapan analisis data dalam penelitian, dilakukan dalam dua tahap yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

#### 3.7.1 Uji Prasyarat

##### a) Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dipakai menggunakan teknik *One Sample Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS 24. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  berarti data berdistribusi normal (Azwar, 2007).

##### b) Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan sebagai syarat untuk melakukan analisis dengan menggunakan korelasi *pearson product moment* dan regresi linear. Tujuan dari uji linearitas ini adalah untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Pada program SPSS uji linearitas ini menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria bila nilai signifikansi pada *deviation from lineart* lebih besar dari 0,05, berarti kedua variabel mempunyai hubungan yang linear.

### 3.7.2 Uji Hipotesis

Setelah melalui uji normalitas dan linearitas, kemudian dilakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini, data yang akan dikorelasikan berbentuk interval, oleh sebab itu untuk menguji hipotesis hubungan, akan diuji dengan menggunakan uji *pearson correlation product moment*. Analisis korelasi merupakan salah satu teknik statistik yang sering digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel. Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui pola dan keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih.

**Tabel 3.9** Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien r	Kategori
0,89 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Sedang
0,20 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat Rendah

**Tabel 3.10** Pedoman Derajat Hubungan

Nilai Pearson Correlation	Kategori
0,00 s/d 0,20	Tida ada korelasi
0,21 s/d 0,40	Korelasi lemah
0,41 s/d 0,60	Korelasi sedang
0,61 s/d 0,80	Korelasi kuat
0,81 s/d 1,00	Korelasi sempurna

Hipotesis dalam penelitian ini adalah hubungan antara *self esteem* dengan kecenderungan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Adiguna Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023, sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat *self esteem* dengan kecenderungan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA IT Adiguna Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa *self esteem* berpengaruh terhadap kecenderungan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Adiguna Bandar Lampung yang dibuktikan melalui hasil uji statistik. Setelah dilakukan analisis diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0.451 sedangkan  $r_{hitung}$  sebesar -0.849 atau bisa ditulis dengan 0.849. Berdasarkan pedoman pengambilan keputusan  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  ( $0,849 \geq 0,451$ ), dengan nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan sangat kuat negative antara variabel *self esteem* dan kecenderungan perilaku seksual pranikah.

### 5.2 Saran

#### 5.2.1 Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan pihak sekolah untuk menyediakan informasi terkait kesehatan reproduksi, menyediakan kegiatan yang dapat mengembangkan pribadi siswa, serta menyediakan ruangan dan tenaga profesional dalam bidang konseling.

#### 5.2.2 Bagi Guru BK

Dengan adanya hasil penelitian ini harapannya dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun program BK disekolah SMA Adiguna Bandar Lampung, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecenderungan perilaku seksual pranikah di SMA Adiguna Bandar Lampung.

### **5.2.3 Bagi Siswa**

Diharapkan bagi siswa-siswi SMA Adiguna Bandar Lampung dapat terus mengembangkan *self esteem* pada masa remaja ini, agar dapat lebih menghargai diri, menerima akan kelebihan dan kekurangan diri, merasa bahwa dirinya mampu, penting, berharga, dan sangat berarti.

### **5.2.4 Bagi Peneliti Lain**

Disarankan bagi peneliti yang tertarik untuk membahas masalah mengenai *self esteem* dan perilaku seksual pranikah agar menggunakan variabel penyerta yang lebih beragam untuk menghasilkan data yang lebih lengkap dan akurat, serta menggunakan kalimat dan penjelasan yang tepat pada skala yang akan dibagikan kepada responden untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010), "Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek". PT Rineka Cipta. Jakarta
- Azwar, S. (2012). Penyusunan Skala Psikologi, Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- BPS, BKKBN, Kementerian Kesehatan, USAID. (2017). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia: Kesehatan reproduksi remaja*. Jakarta. Indonesia.
- BKKBN. 2012. *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK R/M)*. Jakarta: BKKBN.
- Baron, R.A., & Bryen. (2004). Psikologi Sosial. Jakarta: Erlangga
- Chairunnisa. D. 2015. *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Berpacaran. Naskah Publikasi Universitas Gunadarma*
- Felker. (1974). *The Development of Self Esteem*. New York: Wiliam Corporation.
- Hidayat, K. (2013). *Pengaruh harga diri dan penalaran moral terhadap perilaku seksual remaja berpacaran di SMK Negeri 5 Samarinda*. Ejournal Psikologi, 1,80-87.
- Hurlock, E.B. 2002. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (terjemahan Istiwidayanti dan Soedjarwo). Jakarta: Erlangga
- Iriani, A. (2020). *Hubungan Tingkat Self esteem Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja (Studi Di SMK Nusantara Bogem Grogol Diwek Jombang)* (Doctoral Dissertation, Stikes Insan Cendekia Medika Jombang).
- Kebidanan, S. (2019). *Hubungan Tingkat Self esteem Dengan Sexual Behavior Siswa SMK Y Kota Padang Oleh Renata Septia Putri No. Bp. 1610331018 Dosen Pembimbing: 2. Yulizawati S. St., M. Keb Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang 2019*.

- Kumalasari, 2012. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*, cetakan pertama. Jakarta: Salemba Medika
- Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP).
- Mualfiah, R., & Indrijati, H. (2014). *Hubungan Antara Tingkat Harga Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Pondok*
- Martini Indriani. 2019. Hubungan Antara Harga Diri dengan Interaksi Sosial Pada Siswa kelas X SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Bandar Lampung
- Myles, R, 1983. *Taught not Caught : Strategies for Sex Education*. Second Edition. England : Ebenezer Baylis and Son Ltd.
- Nabiilah, A. *Pengaruh Self-Esteem, Religiusitas, Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja SMA/MA/SMK Di Kecamatan Muncang, Lebak, Banten* (Bachelor's Thesis, Fakultas Psikologi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Pesantren Assalafi Alfitrah Surabaya. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 3(03), 159.
- Prihantoro (2023), Pergaulan Bebas, 649 Pasangan di Bawah Umur di Lampung Ajukan Dispensasi Nikah, 30 Januari 2023, Dikutip dari: <https://kumparan.com/lampunggeh/pergaulan-bebas-649-pasangan-di-bawah-umur-di-lampung-ajukan-dispensasi-nikah-1zjrn4kVX7s/full>
- Remaja Bermesraan di Halte Bandar Lampung: <https://lampung.tribunnews.com>
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sappaile, B.I. (2010). "Konsep Penelitian Ex-Post Facto". *Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 1, no. 2
- Sarwono, S. W. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sari, S. F., Yusmansyah, Y., & Utaminingsih, D. (2017). Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Sukadana Kabupaten Lampung Timur. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 5(6)
- Soetjiningsih, C. H. (2008). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja*.
- Suhron. M., 2017. *Asuhan Keperawatan Jiwa Konsep Self esteem*. Edisi pertama Mitra Wacana Media.
- Suhron, M., 2016. *Asuhan Keperawatan Konsep Diri : Self Esteem*. Unmuh Ponorogo Press. Ponorogo.

- Suhron. M., 2017. *Asuhan Keperawatan Jiwa Konsep Self Esteem* . Edisi pertama., Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sumantri, B., 2012, *Perilaku Seksual*. Puspa swara. Jakarta.
- Walker, K. (2005). *The Handbook of Sex*. Yogyakarta : Diva Press
- Yusmansyah, Diah, dan Citra. 2019. Analisis Tingkat Hubungan Ayah dan Remaja Terhadap Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di Bandar Lampung. Bandar Lampung.
- Zamriyani, I., & Aulia, F. (2021). Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1422-1428.
- Zulfiana, U. (2017). Self Esteem, Social Support, Dan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 4(2), 55-61.